

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, khususnya di lokasi kejadian atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data numerik (angka) sebagai dasar analisisnya (Dakhi, 2022 hlm 11). Data numerik yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu lembaran yang berisi serangkaian pertanyaan dengan struktur yang terstandarisasi. Pendekatan ini dikenal sebagai metode kuantitatif, karena data yang dihasilkan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, dengan fokus pada beberapa daerah, yaitu Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada variasi karakteristik yang ada di setiap wilayah, termasuk perbedaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan geografis yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Saputra & Hidayat, 2023, hlm 5). Dengan mengkaji perbedaan-perbedaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang ada di setiap wilayah, serta bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi kondisi masyarakat setempat.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi penelitian merujuk pada istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sumber data yang berfungsi sebagai subjek atau objek dalam suatu studi. (Sahir, 2021, hlm 34). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Timur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Populasi penelitian adalah penduduk Kota Banjarmasin yang berusia minimal delapan belas tahun.

**Tabel 3. 2 Batas Wilayah Kota Banjarmasin**

Wilayah	Batas Wilayah	Jumlah Populasi
Utara	Sungai Alalak (Seberang Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala)	154.587 Jiwa
Selatan	Kabupaten Banjar (Kecamatan Tatah Makmur)	166.879 Jiwa
Timur	Kabupaten Banjar (Kecamatan Sungai Tabuk Dan Kertak Hanyar)	124.409 Jiwa
Total		445.875 jiwa

#### b. Sampel

Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti lokasi, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan faktor-faktor lainnya (Sahir, 2021, hlm 36). Oleh sebab itu, untuk menentukan ukuran sampelnya menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel yang akan diambil peneliti

$N$  = jumlah populasi

$e^2$  = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditoleransi.

(Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% atau 0,1), Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{445.875}{1 + 445.875 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{445.875}{1 + 4.458,75}$$

$$n = \frac{445.875}{4.459,75}$$

$$n = 99,977577218453$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus yang telah disebutkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,97, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan pemahaman dan pengolahan data yang baik, kita dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif di berbagai bidang, seperti bisnis, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh para responden.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel secara sengaja, yaitu strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memilih partisipan yang sesuai dengan topik penelitian dan memiliki kualitas unik yang memungkinkan mereka memberikan informasi yang lebih rinci Menurut (Sugiyono, 2019, hlm 128) Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel non-probability, yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Selain itu, metode purposive sampling diterapkan, di mana pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang diinginkan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, yang mencerminkan fakta. Data dapat berupa angka, huruf, grafik, simbol, tabel, objek, kondisi, dan situasi. Sementara itu, data kuantitatif adalah informasi yang dapat diberi nilai numerik atau diukur (Priadana & Sunarsi, 2021 hlm 185). Tujuan dari pemrosesan data adalah mengubah data yang belum diproses menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan dan dipahami oleh para pengambil keputusan dengan lebih mudah. Pengumpulan,

pemrosesan, analisis, dan penyajian data merupakan beberapa langkah yang membentuk pemrosesan data.

#### **b. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Data Primer Yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Misalnya: wawancara dan kuesioner.
- b. Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Misalnya: buku dan penelitian terdahulu.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diumumkan kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang Preferensi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Dan Tabungan Syariah Sebagai Pilihan Instrumen Dalam Perencanaan Keuangan Kota Banjarmasin. Data yang dikumpulkan dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

#### **F. Variabel dan Indikator**

Variabel dan indikator merupakan elemen penting dalam penelitian yang memberikan informasi tentang cara mengukur variabel tersebut. Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur, sehingga setiap variabel harus memiliki definisi yang sangat spesifik dan dapat diukur. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen (Rohman dkk, 2023, hlm 26). Berikut ini penjelasan dua jenis variabel tersebut.

**Tabel 3. 3 Indikator Variabel**

Variabel	Faktor	Teori
Preferensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Budaya: Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang mempengaruhi cara konsumen berperilaku dan memilih produk.</li> <li>2. Faktor Sosial: Status sosial dan kelas sosial individu, serta pengaruh dari kelompok sosial di sekitarnya, yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.</li> <li>3. Faktor Pribadi: Karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan gaya hidup yang mempengaruhi preferensi terhadap produk tertentu.</li> <li>4. Faktor Harga: Biaya produk dan jenis usaha yang memproduksinya, yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian berdasarkan perbandingan nilai dan harga.</li> <li>5. Faktor Psikologis: Motivasi, persepsi, dan sikap konsumen terhadap produk, yang berperan dalam mendorong keputusan pembelian dan evaluasi produk</li> </ol>	(Arifin, Farisi, dkk., 2022, hlm 4)

<p>Preferensi Syariah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religiositas: Tingkat keagamaan individu berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk memilih layanan atau produk syariah. Konsumen dengan religiositas tinggi cenderung lebih memilih opsi yang sejalan dengan nilai-nilai agama mereka</li> <li>2. Pemahaman tentang Syariah: Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip syariah juga menjadi faktor kunci. Konsumen yang memiliki pemahaman mendalam tentang syariah lebih mungkin untuk memilih produk yang sesuai</li> <li>3. Sikap Konsumen: Sikap positif terhadap layanan syariah, termasuk persepsi mengenai kualitas dan manfaat, dapat meningkatkan preferensi konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa sikap konsumen berhubungan erat dengan keputusan mereka untuk memilih layanan berbasis syariah</li> </ol>	<p>(Novriwanda &amp; Herman, 2024, hlm 5)</p>
---------------------------	---	---

Langkah selanjutnya adalah memberikan poin pada setiap kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran yang dikenal sebagai skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok

terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel dapat dibagi menjadi indikator yang akan diukur. Indikator-indikator tersebut kemudian dibagi lagi menjadi subindeks yang menjadi dasar pengukuran item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu:

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	<b>1</b>
Tidak Setuju	<b>2</b>
Kurang Setuju	<b>3</b>
Setuju	<b>4</b>
Sangat Setuju	<b>5</b>

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian opini publik. Kuesioner dilakukan dalam bentuk pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperoleh gambaran umum.

#### 2. Dokumentasi

Penulis melakukan kegiatan pengumpulan dan telaah data yang bersumber dari dokumen universitas yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, data yang dikumpulkan juga mencakup perspektif tenaga kependidikan, yang memberikan wawasan tambahan mengenai isu yang sedang dianalisis. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih holistik dan mendalam terkait topik penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, dan lain-lain ke dalam kategori (Priyatno, 2011, hlm 42).

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam mengukur apa yang diukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid. Untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid, ada dua metode yang dapat digunakan:

a) Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan nilai r tabel, digunakan derajat kebebasan (degree of freedom, df)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total (yang digunakan untuk melihat validitas butir)

$n$  : Jumlah responden

$X$  : Skor butir pertanyaan (misalnya skor dari soal/item no.1)

$Y$  : Skor total (jumlah skor seluruh item – tanpa menyertakan item yang sedang diuji)

- b) Dengan menggunakan kriteria validitas 0,3, nilai koefisien korelasi Pearson dibandingkan. Item pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasinya positif dan lebih besar dari 0,3. Semakin besar besarnya koefisien korelasi positif, semakin valid item pertanyaan tersebut. Item pertanyaan masih dapat dipertahankan jika nilai korelasinya kurang dari 0,70, dengan syarat menghilangkannya benar-benar menurunkan nilai Cronbach alpha.
- 2) Pengujian reliabilitas merupakan suatu proses pengujian yang berkaitan dengan tingkat keyakinan terhadap instrumen uji (instrumen) yang digunakan. Apabila hasil pengujian suatu instrumen menunjukkan konsistensi yang baik, maka instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Aturan yang umum digunakan menyatakan bahwa alpha Cronbach harus lebih besar atau sama dengan 0,70. Jika nilai total item.

## I. Analisis Faktor

Dua alat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: kuesioner dan wawancara. Hasilnya, dua pendekatan berbeda digunakan untuk analisis data. Mengurangi data dan menafsirkannya sebagai variabel yang relevan dengan subjek penelitian adalah tujuan umum analisis faktor.

Untuk menghasilkan lebih sedikit faktor daripada jumlah variabel asli  $X$ , ide mendasar di balik analisis faktor adalah memisahkan faktor terkait dari variabel asli. Jumlah faktor yang telah diekstraksi akan tetap mengandung beberapa informasi dari variabel asli  $X$  (Sarief dkk, 2023, hlm 175). Analisis data dari hasil survei dilakukan dengan menerapkan analisis faktor untuk mengidentifikasi dimensi atau faktor yang berkaitan dengan daya saing serta indikator *key competitiveness*. Dalam analisis faktor, terdapat dua pendekatan utama, yaitu:

1. *Exploratory Factor Analysis* (EFA): adalah metode statistik yang digunakan untuk mengungkap struktur yang mendasari hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Teknik ini sangat berguna ketika peneliti tidak memiliki hipotesis awal tentang bagaimana variabel-variabel tersebut seharusnya dikelompokkan. Proses ini membantu dalam mereduksi dimensi data dan menemukan struktur yang lebih sederhana dari data yang kompleks.
2. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA): di sisi lain, digunakan ketika peneliti sudah memiliki teori atau hipotesis yang jelas mengenai struktur faktor yang diharapkan. Dalam CFA, peneliti telah menentukan indikator-indikator yang akan digunakan serta variabel yang terkait. Proses ini

melibatkan pengujian model yang telah ditetapkan untuk menilai seberapa baik model tersebut sesuai dengan data yang dikumpulkan. CFA memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis tentang hubungan antar variabel berdasarkan data yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik analisis faktor, yaitu Confirmatory Factor Analysis (CFA). CFA merupakan metode yang dirancang untuk mengonfirmasi apakah data yang diperoleh dari survei atau pengukuran lainnya sesuai dengan model teori yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan CFA, peneliti dapat menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang mengukurnya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa konstruk yang diukur benar-benar mencerminkan konsep yang dimaksud dalam penelitian.

CFA membantu peneliti dalam memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diandalkan dalam merepresentasikan variabel laten secara tepat. Melalui analisis ini, peneliti dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung model teoritis yang diusulkan, serta meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis faktor menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**a. Menghitung Matriks Korelasi**

Menurut (Rohman dkk, 2023, hlm 78) Adapun analisis faktor pengujian yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO)

Uji KMO adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kecocokan analisis faktor, yang menilai sejauh mana korelasi antar pasangan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diinterpretasikan oleh variabel lain.

Kaiser menjelaskan nilai KMO dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $KMO > 0,9$  = sangat memuaskan
- b)  $0,8 - < 0,9$  = sangat baik
- c)  $0,7 - < 0,8$  = baik
- d)  $0,6 - < 0,7$  = cukup memuaskan
- e)  $0,5 - < 0,6$  = tidak baik
- f)  $KMO \leq 0,5$  = ditolak

## 2) *Barlett Test of Sphericity*

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel pada kumpulan data memiliki hubungan yang signifikan. Hasil dari uji Bartlett akan menunjukkan apakah matriks korelasi berbeda secara signifikan dari matriks identitas dan nilai yang diperlukan  $\text{sig} < 0,05$ .

## 3) Measure of Sampling (MSA).

Seberapa baik variabel-variabel dalam dataset dapat digunakan untuk analisis faktor Faktor inti yang dipilih adalah faktor yang memiliki  $\text{eigenvalue} > 1$ .

### **b. Proses Ekstraksi Faktor**

Mengurangi data dari beberapa indikator menjadi sejumlah faktor yang lebih kecil yang dapat menjelaskan hubungan antara indikator atau pertanyaan kuesioner dikenal sebagai ekstraksi faktor. *Principal Components Analysis (PCA)*, yang

dianggap sebagai metode fundamental dalam prosedur ini, adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam ekstraksi faktor. Tingkat varians dalam data merupakan perhatian utama dalam PCA. Diagonal matriks koefisien korelasi adalah satu. Seluruh varians kemudian dimasukkan ke dalam matriks faktor, menghasilkan faktor-faktor yang memenuhi kriteria berikut:

- 1) *Communalities* adalah ukuran dari varians suatu variabel yang disaring melalui variabel-variabel lainnya. Variabel tersebut diuji untuk memenuhi kriteria communalities, yaitu harus lebih besar dari 0,5 ( $\text{communalities} > 0,5$ ) pada bagian Ekstraksi.
- 2) *Total Variance Explained* yang terdiri dari nilai eigen awal dan jumlah kuadrat pembebanan. Nilai eigen awal dapat dilihat dari nilai persentase total; jika sifat faktor bernilai lebih besar atau sama dengan 1 ( $\geq 1$ ), faktor tersebut dapat diterima sebagai faktor penyusun. Sebaliknya, jika nilai faktor total kurang dari 1 ( $< 1$ ), varians pada data tidak dapat diterima. Sementara itu, jumlah kuadrat pembebanan merupakan hasil pengukuran persentase total faktor yang diterima sebagai faktor penyusun pada nilai eigen awal, tidak termasuk faktor yang ditolak.

### **c. Rotasi Faktor**

Menemukan pola atau kelompok variabel sering kali menjadi tantangan karena hasil ekstraksi faktor. Nilai pemuatan yang lebih tinggi dapat dipilih untuk mengidentifikasi pola ini dengan lebih jelas dengan memutar faktor. Rotasi faktor digunakan untuk memperjelas variabel mana yang merupakan bagian dari faktor tertentu. Rotasi faktor dapat dilakukan dengan sejumlah cara, termasuk:

- 1) Rotasi *Ortogonal* yaitu memutar sumbu sebesar 90 derajat. Proses rotasi *orthogonal* ini dibedakan menjadi beberapa metode, yaitu *Quartimax*, *Varimax*, dan *Equamax*. Masing-masing metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengoptimalkan pemisahan faktor dan memperjelas struktur variabel yang terlibat.
- 2) Rotasi *Oblique* yaitu memutar sumbu ke arah kanan, meskipun tidak harus dilakukan dengan sudut 90 derajat. Proses rotasi *oblique* ini dibedakan menjadi beberapa metode, yaitu *Oblimin*, *Promen*, dan *Orth Oblique*. Setiap metode ini memiliki karakteristik tersendiri dalam mengelola hubungan antar faktor dan variabel, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur data yang dianalisis.

## **J. Tahapan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses ilmiah yang terstruktur dan sistematis, dilakukan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang logis dan terencana, yang bertujuan untuk menghasilkan informasi baru atau memperdalam pemahaman tentang suatu fenomena (Ardiawan dkk., 2022, hlm 43). Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan baru, atau memastikan pengetahuan yang sudah ada. tahapan penelitian dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Tahapan Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dari penelitian yang bertujuan untuk menguraikan masalah, tujuan, dan batasan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti perlu melakukan studi literatur untuk memahami teori dan konsep yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti survei, observasi, wawancara, dan eksperimen.

c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data dan analisis data merupakan tahap untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahapan ini meliputi berbagai teknik analisis data, seperti statistik, kualitatif, atau kombinasi keduanya.

d. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan laporan penelitian merupakan tahap untuk menyusun laporan penelitian yang lengkap dan sistematis. Laporan penelitian harus memuat hasil penelitian, tulisan, dan kesimpulan.